

# PENGARUH BERMAIN BUSY BOOK TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RUANG RAWAT INAP

Khodijah<sup>1</sup>, Deni Irawan<sup>2</sup>, Winda Astika Mutiara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada  
Slawi, Indonesia

Email : [khodijah.ns.21@gmail.com](mailto:khodijah.ns.21@gmail.com)

## Informasi Artikel

Diterima 14-11-2023  
Disetujui 30-12-2023  
Diterbitkan 31-01-2024

## Abstrak

Anak usia prasekolah yang dirawat inap dirumah sakit akan mengalami kecemasan yang berdampak pada tumbuh kembang, mempengaruhi lamanya proses penyembuhan dan pengobatan. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan selama anak menjalani rawat inap adalah terapi bermain. *Busy book* dapat mendorong rasa ingin tahu, merangsang keterampilan motorik, kemampuan intelektual dan emosi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Metode yang digunakan penelitian ini *pre experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan 17 responden dengan teknik *accidental sampling*. Analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dengan hasil *p-value* 0,001 (<0,05) maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Terapi bermain *busy book* dapat menjadi terapi tambahan untuk menurunkan kecemasan anak selama menjalani rawat inap.

**Kata Kunci :** Kecemasan Anak, Hospitalisasi, Terapi bermain *busy book*.

## Abstract

*Preschool-age children who are hospitalized will experience anxiety which has an impact on growth and development, affecting the length of the healing and treatment process. One of the non-pharmacological therapies that can be given while children are hospitalized is play therapy. Busy books can encourage curiosity, stimulate children's motor skills, intellectual abilities and emotions. The purpose of this study was to identify the effect of busy book play therapy on the anxiety of preschool children (3-6 years) who were hospitalized in the inpatient room of RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. The method used in this study was a pre- experimental study with a one group pretest-posttest design. The sample used was 17 respondents with accidental sampling technique. Bivariate analysis used the Wilcoxon signed rank test with a p-value of 0.001 (<0.05). It can be concluded that there is an effect of busy book play therapy on the anxiety of preschool-aged children undergoing hospitalization. Busy book play therapy can be an additional therapy to reduce children's anxiety during hospitalization.*

**Keywords:** Child Anxiety, Hospitalization, Busy book playing therapy.

## PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang unik dan bukan miniatur orang dewasa, anak juga tidak memiliki harta atau kekayaan yang bisa dinilai oleh orangtuanya, namun anak berhak mendapatkan pelayanan kesehatan secara individu. Anak prasekolah dimulai pada umur tiga sampai enam tahun. Anak usia prasekolah banyak menghadapi masalah seperti masalah kesehatan, ketidakmampuan belajar, gangguan perilaku, dan gangguan perkembangan yang dapat menentukan kualitas kesehatan anak (Supartini, 2017). Anak yang mengalami sakit dan tidak dapat menjalani perawatan dirumah, sehingga anak tersebut harus menjalani rawat inap. Rawat inap adalah keadaan seseorang yang menjalani pengobatan dan perawatan dirumah sakit. Rawat inap akan mempengaruhi perubahan dalam perkembangan psikososial dan tumbuh kembang anak (Saputro & Fazrin, 2017).

*World Health Organization (WHO)* 2017 memperkirakan jumlah kasus anak yang dirawat inap diseluruh dunia 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian setiap tahunnya. Angka kesakitan anak di Indonesia lebih dari 40% dari total populasi anak di Indonesia (Kemenkes, 2018), sehingga angka rawat inap dirumah sakit meningkat. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 (BPS, 2017). Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten Bandung pada memiliki 733 pasien anak selama bulan Januari-Desember 2020 dan tiga bulan terakhir tahun 2021 (Januari-Maret) terdapat 103 pasien anak.

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2018 diketahui pasien anak yang menerima perawatan di Amerika Serikat diketahui 3% hingga 10% mengalami kecemasan selama rawat inap. Menurut informasi data *United Nations Children's Fund (UNICEF)* tiga negara terbesar dunia terdapat 148 juta anak usia prasekolah, 958 anak dirawat setiap tahunnya, dan 75% anak menghadapi trauma dan kecemasan selama perawatan (Fatmawati et al., 2019). Menurut hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa 30,82% total penduduk Indonesia atau 35 dari 100 anak usia prasekolah mengalami kecemasan ketika rawat inap (Saputro et al., 2017).

Tindakan yang dilakukan untuk menangani kecemasan pada anak dengan memberikan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi biasanya diberikan obat sesuai dengan resep dokter, sedangkan untuk terapi nonfarmakologis meliputi teknik relaksasi, pendidikan kesehatan, dukungan keluarga, dan teknik distraksi (Purnamasari, Muarniasih, & Chumaerotsyfa, 2021). Salah satu teknik distraksi yang dapat dilakukan adalah terapi bermain. Terapi bermain merupakan salah satu bentuk terapi untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan pada anak selama hospitalisasi, sehingga anak dapat belajar tentang lingkungan, perawatan dan pendekatan dengan perawat maupun dokter dirumah sakit (Saputro & Fazrin, 2017). Salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan yaitu bermain *busy book*.

*Busy book* merupakan media yang berisi permainan yang menyenangkan bagi anak, serta kegiatan yang membuat anak sibuk dengan kegiatan yang positif dan dapat berguna untuk pengenalan pembelajaran mandiri, didalam permainan ini anak akan menemukan permainan yang unik sehingga dapat menstimulasi motorik anak. Tujuan *busy book* pada anak prasekolah untuk meningkatkan kreativitas, sebagai sarana kegiatan belajar dalam mengajarkan konsep berhitung, membaca, kemampuan berbahasa anak, merangsang dan menstimulus pikiran, perasaan, serta membantu anak dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan bermain (Purnamasari, Murniasih & Chumaerotsyfa, 2021).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pre experimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan standar operasional prosedur (SOP) dan lembar kuesioner kecemasan anak usia 3-6 tahun. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

## HASIL

### Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang Menjalani Hospitalisasi Sebelum Pemberian Terapi Bermain *Busy Book*.

**Tabel 1.** Mean, Median, dan Modus data *Pre-test*

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain <i>busy book</i>	17	5	15	13,88	15,00	15	3,333

Berdasarkan tabel 1 dari total 17 responden anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang sebelum diberikan intervensi bermain *busy book* diperoleh nilai rata-rata mean 13,88 artinya kecemasan yang dialami oleh anak dalam kategori kecemasan berat. Data diatas mendapatkan nilai maximum yaitu 15 dengan kategori kecemasan berat. Nilai minimum sebesar 5 dengan kategori kecemasan ringan. Nilai modus atau rata-rata yang sering muncul yaitu 15 dalam kategori kecemasan berat. Berdasarkan nilai rata-rata hasil *pretest* kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi sebelum diberikan intervensi bermain *busy book* dapat diketahui bahwa data terpusat pada nilai 15 atau dalam kategori cemas berat.

### Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang Menjalani Hospitalisasi Setelah Pemberian Terapi Bermain *Busy Book*.

**Tabel 2** Mean, Median dan Modus Data *Post-Test*

	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kecemasan anak setelah diberi terapi bermain <i>busy book</i>	17	3	13	7,06	6,00	6	2,947

Berdasarkan tabel 2 dari total 17 responden anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang setelah diberikan permainan *busy book* diperoleh nilai rata-rata mean 7,06 artinya kecemasan yang dialami anak dalam kategori kecemasan sedang. Data diatas mendapatkan nilai maximum yaitu 13 dengan kategori kecemasan berat. nilai minimum sebesar 3 dengan kategori kecemasan ringan. Nilai modus atau data yang sering muncul yaitu 6 (dalam kategori kecemasan sedang). Berdasarkan nilai rata-rata hasil *post-test* kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi sesudah diberikan media *busy book* diketahui bahwa data terpusat pada nilai 6 atau dalam kategori cemas sedang.

Analisa bivariat dengan uji statistik *wilcoxon signed rank test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3** Analisis Bivariat Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Kecemasan anak	Mean	N	Z	p-value
Pretest	13,88	17	-3,417	0,001
Posttest	7,06			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat pengaruh terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* yaitu *asympt sign* terdapat perbedaan. Nilai mean kecemasan hospitalisasi sebelum intervensi sebesar 13,8 dan setelah diberikan intervensi *busy book* menurun menjadi 7,06. Jadi dapat disimpulkan rata-rata skor responden yang mengalami penurunan sebesar 6,24 yang artinya

penurunan kecemasan dalam kategori cemas sedang. Hal ini berarti anak tampak sibuk dengan permainannya sehingga anak sudah tidak rewel, dan menangis ketika didekati perawat. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001, sehingga didapat disimpulkan bahwa hasil *p-value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terapi *busy book* memberikan pengaruh terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Pematang.

## PEMBAHASAN

### **Kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain *busy book* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) sebelum diberikan terapi bermain *busy book* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang pada 17 responden menunjukkan nilai rata-rata mean 13,38 artinya anak mengalami kecemasan dalam kategori kecemasan berat. Hal ini ditunjukkan dengan tanda anak menangis ketika orangtua pergi meninggalkan diruang rawat inap, anak gelisah dan tidak mau tidur tanpa orangtua, anak mengajak orangtua pulang dan menangis meminta pulang. Selanjutnya trauma fisik dan nyeri yang ditunjukkan anak mengatakan sakit saat dilakukan tindakan keperawatan, menolak atau menghindar ketika petugas kesehatan akan menyentuh bagian tubuhnya yang nyeri, dan anak menangis ketika diperiksa oleh petugas kesehatan. Sebelum dilakukan terapi bermain responden masuk dalam kategori cemas berat yang disebabkan karena sebagian besar responden baru pertama kali dirawat dirumah sakit sehingga mereka merasa tidak nyaman, belum bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan anak takut terhadap tindakan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hani dan Cahyaningrum (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil kecemasan anak usia 3-6 tahun selama rawat inap mengalami cemas berat sebanyak 8 responden (21,2%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 2 responden (5,9%). Kecemasan yang dialami anak adalah takut pada tindakan keperawatan selama menjalani rawat inap dan menimbulkan trauma pada anak sehingga mengakibatkan lambatnya proses penyembuhan. Sebelum terapi bermain terdapat anak yang mengalami panik karena belum pernah dirawat dirumah sakit sehingga sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa sebelum diberikan terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak secara umum masih dalam kategori kecemasan berat. Mayoritas anak yang mengalami kecemasan karena mereka takut dengan tindakan keperawatan yang dilakukan, anak belum beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, anak juga memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda yaitu kecemasan ringan, sedang, berat dan sangat berat. Hal ini akan menimbulkan trauma sehingga akan menghambat dalam proses penyembuhan.

### **Kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain *busy book* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 17 responden setelah diberikan terapi bermain *busy book* mayoritas dalam kategori kecemasan sedang dengan nilai mean 7,06. Terlihat bahwa terjadi penurunan kecemasan anak yang semula mayoritas kecemasan berat menjadi kecemasan sedang. Sebagian responden yang awalnya mengalami kecemasan akibat perpisahan, dan trauma fisik maupun nyeri menjadi menurun yang ditandai dengan anak sudah tidak menangis ketika diperiksa oleh petugas kesehatan, anak tidak rewel dan menangis meminta pulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2019) dengan hasil setelah dilakukan intervensi terapi bermain plastisin sebagian besar tergolong kategori cemas sedang yang berjumlah 22 responden (44,9%). Hal ini terjadi karena menurut sebagian anak plastisin merupakan permainan yang sangat mengasikan dan mudah untuk dibentuk, selain itu dapat melatih perkembangan anak dalam hal meremas, mencubit, dan menggulung menjadi bentuk baru. Anak juga bisa meluapkan emosinya terhadap plastisin dan membuat perasaan mereka kembali rileks sehingga

kecemasan yang dialami menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan setelah diberikan terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak secara umum sudah dalam kategori kecemasan sedang ditunjukkan dengan anak terlihat tenang saat akan dilakukan tindakan keperawatan, anak tidak meminta pulang ataupun menangis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap dapat memberikan nilai positif untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi, selain untuk membuat anak menjadi lebih kooperatif juga dapat menunjang proses penyembuhan anak. Melalui terapi bermain *busy book* dapat menimalkan atau menurunkan kecemasan pada anak selama perawatan sehingga akan membantu dalam proses penyembuhannya.

### **Pengaruh terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bermain *busy book* terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Hal ini terbukti dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai  $p=$ value  $0,001 < 0,005$  Maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

Sejalan dengan hasil penelitian Adillah dan Somantri (2017) dalam penelitiannya pengaruh terapi mendongeng terhadap kecemasan anak prasekolah menjelaskan bahwa hasil analisis statistik didapatkan nilai  $p$ -value=0,001 (0,05) yang berarti bahwa terapi mendongeng berpengaruh dalam menurunkan skor kecemasan terhadap tindakan keperawatan pada anak usia prasekolah. Terapi bermain dapat digunakan sebagai aktivitas yang mampu mengalihkan perasaan cemas terhadap tindakan keperawatan yang bersifat invasif misalnya memasukkan obat melalui selang infus. Hasil penelitian Simamora, et.al (2022) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh terapi bermain lilin dan musik terhadap kecemasan anak pra sekolah dengan  $p$ -value 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini terjadi karena permainan yang diberikan sudah disesuaikan dengan kondisi anak dan dilakukan di atas tempat tidur sehingga tidak mengganggu aktivitas anak. Prinsip terapi bermain di rumah sakit itu tidak boleh bertentangan dengan terapi dan perawatan yang sedang dijalani, tidak membutuhkan energi yang banyak, melibatkan orang tua atau keluarga dan memperhatikan keamanan anak (Adriana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan terapi bermain *busy book* memiliki pengaruh positif terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, sehingga terapi bermain *busy book* dapat dijadikan media untuk terapi bermain anak selama menjalani rawat inap. Anak dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran selama bermain, membuat anak sibuk dengan permainannya, mengalihkan perhatian anak terhadap tindakan keperawatan dan menyebabkan respon yang baik bagi anak.

### **KESIMPULAN**

Analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil  $p$ -value  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terapi *busy book* berpengaruh terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Pemalang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adillah, N., & Somantri, I. (2017). Efektifitas terapi mendongeng terhadap kecemasan anak usiatoddler dan prasekolah saat tindakan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 4(3), 248- 254.
- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- BPS. (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. *Badan Pusat Statistik Bali*.

- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15-29.
- Hani, U., Haniyah, S., & Cahyaningrum, ED (2022). Pengaruh Terapi Bermain (Lego) Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Selama Hospitalisasi Diruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Keperawatan Borneo (BNJ)*, 4 (1), 25-30.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). *Kemenkes RI: Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Purnamasari, I., Murniasih, E., & Chumaerotusyfa, V. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD Embung Fatimah Batam. *Journal of Hospital Administration and Management*, 2(1), 32-38.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Sayekti, S. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (Di Paviliun Seruni RSUD Jombang). *Sentani Nursing Journal*, 2(2), 92-100.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT alfabet.
- Supartini. (2017). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC.
- Simamora, M., Gulo, A.R.B., Pardede, J.M., & Putri, R.A. (2022). Terapi Bermain Lilin dan Musik terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat nasional Indonesia*. Vol 10 (1), 211-218.
- WHO. (2017). WHO Dengue fever – Sri Lanka. In *Who*.